

PRAKTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA INTERCONTINENTAL BALI RESORT HOTEL: EKSPLORASI BERBASIS PENDEKATAN FILOSOFI TRI HITA KARANA

^aGina Putri Dianti, ^bLuh Putu Mahyuni

^aSingle Fin Uluwatu Villa, ^bFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
^aginput96@gmail.com, ^blpmahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) pada InterContinental Bali Resort Hotel: Eksplorasi Berbasis Pendekatan Filosofi Tri Hita Karana. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pengambil kebijakan penting terhadap CSR, motivasi pelaksanaan CSR, bentuk-bentuk praktik CSR, proses penganggaran CSR dan pelaporan CSR. Filosofi Tri Hita Karana digunakan sebagai panduan melakukan eksplorasi mengingat bahwa filosofi ini telah memperoleh legitimasi hukum berupa berbagai peraturan daerah yang mensyaratkan penerapan praktik keberlanjutan berlandaskan Tri Hita Karana. Wawancara mendalam dilakukan terhadap para pengambil kebijakan penting terkait CSR kemudian data dianalisis dengan pendekatan penelitian kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengindikasikan bahwa: (1) CSR masih dipandang sebagai tanggung jawab moral untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar, (2) CSR dimotivasi oleh keinginan internal manajemen untuk berbagi dengan masyarakat sekitar tanpa bermaksud mengaitkannya dengan upaya meningkatkan pendapatan, (3) praktik-praktik CSR secara umum dapat dikelompokkan ke dalam katagori sesuai filosofi Tri Hita Karana (praktik terkait upaya mendukung kegiatan ibadah keagamaan, menjaga harmoni dengan masyarakat dan menjaga lingkungan alam), (4) CSR diperlakukan lebih sebagai biaya insidental sehingga tidak ada proses penganggaran yang baik, (5) CSR belum diungkapkan secara maksimal.

Kata Kunci: CSR, Tri Hita Karana, eksplorasi praktik CSR

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, akuntansi bukanlah sebuah ilmu yang bersifat konvensional yang hanya berkuat dengan perhitungan angka-angka semata. Perkembangan akuntansi menyebabkan munculnya akuntansi sosial. Akuntansi sosial merupakan alat yang berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya di dalam laporan keuangan, mengingat investor dan calon investor dalam mengambil keputusan bisnis ataupun investasi tidak saja memperhatikan aspek keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat (Cahyati: 2008). Salah satu bentuk akuntansi sosial adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu yang menggambarkan CSR di Indonesia ialah (Suharto: 2007) operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk membangun sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan.

Perkembangan CSR menyebabkan dunia bisnis yang dulunya hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*), kini juga memberikan perhatian kepada kesejahteraan manusia (*people*), serta keseimbangan dengan alam semesta (*planet*). Keseimbangan antara *profit*, *people*, dan

planet lebih dikenal dengan “konsep 3P” (Elkington: 1998). Penelitian ini akan membahas mengenai praktik CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata di Bali. Industri pariwisata di Bali menjadi salah satu bisnis yang sangat potensial mengingat pulau Bali memiliki keindahan alam, keragaman alam dan keragaman budaya serta keunikan adat istiadat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh industri perhotelan dalam mengurangi dampak negatif dari pembangunan pariwisata yang terus berkembang adalah melaksanakan secara maksimal penerapan CSR. CSR merupakan komitmen sebuah perusahaan dalam memperhatikan masyarakatnya melalui kontribusi yang seimbang terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan CSR seperti teori legitimasi, teori *stakeholder*, teori ekonomi politik dan teori kontrak sosial, ada beberapa alasan mengapa perhotelan melaksanakan CSR. Pertama alasan sosial sesuai dengan teori kontrak sosial, perusahaan melakukan CSR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat serta lingkungan sosial di sekitarnya. Kedua adalah alasan ekonomi, sesuai dengan teori ekonomi politik perusahaan melakukan CSR untuk menarik simpati masyarakat dengan membangun reputasi positif yang pada akhirnya tetap bertujuan untuk meningkatkan profit. Alasan ketiga yang menjadi perhatian utama yaitu untuk membangun reputasi yang baik di mata masyarakat dan di mata investor. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi dan *stakeholder*.

Pada pembangunan perhotelan di Bali pengimplementasian CSR sejauh ini mengikuti adat budaya atau kultur lingkungan lokasi hotel berada. Hotel sebaiknya mengintegrasikan penerapan program CSR dengan nilai kearifan lokal di Bali yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan publik khususnya masyarakat sekitar perhotelan. Pelaksanaan praktik CSR yang selama ini dilaksanakan berdasarkan teori-teori tersebut belumlah mampu mengintegrasikan penerapan CSR dengan nilai kearifan lokal maupun adat istiadat di Bali. Salah satu filosofi yang dapat menjadi dasar pelaksanaan praktik CSR guna menciptakan keharmonisan dalam menjalin hubungan sebagai manusia yaitu ajaran Tri Hita Karana. Di Pulau Bali nilai filosofis yang dikenal dengan sebutan Tri Hita Karana merupakan pola keselarasan untuk mencapai keharmonisan dalam menjalankan segala aktivitas di kehidupan sehari-hari. Tri Hita Karana menjadi filosofi keseimbangan hidup masyarakat Hindu di Pulau Bali yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan yang maha esa yang disebut dengan Parahyangan; hubungan manusia dengan sesama manusia yang disebut Pawongan dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan yang disebut Palemahan (Astuti: 2011). Penelitian ini dilaksanakan di InterContinental Bali Resort Hotel untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan menyelaraskan kegiatan operasional hotel dengan tantangan dan tuntutan lingkungan sekitar perusahaan guna mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar perusahaan tersebut.

Dari latar belakang di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi informan InterContinental Bali Resort Hotel terhadap CSR?
2. Apa sajakah motivasi pelaksanaan CSR di InterContinental Bali Resort Hotel?
3. Bagaimanakah implementasi praktik-praktik CSR berlandaskan filosofi Tri Hita Karana yang dilaksanakan di InterContinental Bali Resort Hotel?
4. Bagaimanakah proses penganggaran CSR yang dilaksanakan di InterContinental Bali Resort Hotel?
5. Bagaimanakah pengungkapan praktik CSR yang dilaksanakan di InterContinental Bali Resort Hotel?

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, sebuah perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal itu adalah yang diharapkan komunitas (Deegan, C: 2000). Berdasarkan uraian tersebut, teori legitimasi lebih menaruh keberpihakan pada kesejahteraan masyarakat guna mendapatkan kekuasaan ataupun citra yang baik dimata masyarakat. Jika dikaitkan dengan CSR, teori ini belum mampu menyelaraskan tanggungjawab perusahaan akan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Terlebih lagi untuk menyelaraskan hubungan perusahaan dengan Tuhan. Dengan demikian teori ini hanya akan mengarahkan perusahaan untuk melakukan praktik CSR yang berorientasi hanya kepada kesejahteraan masyarakat semata.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, teori *stakeholder* hanya memikirkan kesejahteraan *stakeholder* semata, tidak memiliki fokus untuk bagaimana upaya untuk mensejahterakan masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan.

Teori Ekonomi Politik

Teori ini menjelaskan tidak hanya reaksi *stakeholder* tetapi juga menjelaskan laporan akuntansi dipandang sebagai dokumen sosial, politik dan ekonomi (Chariri: 2007). Dengan mempertimbangkan ekonomi politik, entitas akan lebih mampu untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berkaitan dengan isu yang berpengaruh atas kegiatan organisasi dan informasi yang dipilih untuk diungkapkan. Teori legitimasi dan *stakeholder* merupakan prespektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan. Ada dua varian teori ekonomi politik yakni klasik dan *bourgeois* (Gray et. al: 1996). Perbedaan penting antara keduanya terletak pada tingkat analisis pemecahan, yakni konflik struktural dalam masyarakat. Ekonomi politik klasik meletakkan konflik struktural, ketidakadilan dan peran negara pada analisis pokok. Sedangkan ekonomi politik *bourgeois* cenderung menganggap hal-hal tersebut tidak masuk dalam analisis pokok. Seperti yang telah dijelaskan, teori ekonomi politik ini terfokus untuk melaksanakan praktik CSR guna meningkatkan pendapatan perusahaan semata. Tidak berfokus pula dengan kondisi dan keadaan lingkungan maupun masyarakat sekitar perusahaan.

Teori Kontrak Sosial

Teori ini muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan, termasuk dalam lingkungan. Kontrak sosial dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat. Dalam perspektif manajemen kontemporer, teori kontrak sosial menjelaskan hak kebebasan individu dan kelompok, termasuk masyarakat yang dibentuk berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang saling menguntungkan anggotanya (Rawl, dalam Noor Hadi: 2011). Teori sosial kontrak ini lebih berpihak kepada keadaan sosial atau masyarakat, namun tidak dipungkiri keadaan ekonomi dan lingkungan sekitar perusahaanpun perlu untuk diperhatikan.

Filosofi Tri Hita Karana

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan di atas, belumlah mampu mengintegrasikan penerapan CSR dengan nilai kearifan lokal maupun adat istiadat di Bali. Berdasarkan hal tersebut, diperlukanlah suatu filosofi yang dapat menciptakan keseimbangan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan manusia. Adapun salah satu filosofi yang berkembang di Bali dan diharapkan dapat mengintegrasikan penerapan praktik CSR dengan kearifan lokal dan adat istiadat di Bali ialah filosofi Tri Hita Karana. Tri Hita Karana artinya tiga hubungan yang harmonis yang menyebabkan kebahagiaan bagi umat manusia. Menurut (Wiana: 2004) bahwa hakekat Tri Hita Karana adalah sikap hidup yang seimbang antara memuja Tuhan dengan mengabdikan pada sesama manusia serta mengembangkan kasih sayang pada lingkungan. Berikut ini merupakan tiga unsur Tri Hita Karana yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan manusia dengan alam (Palemahan), dan hubungan manusia dengan manusia (Pawongan).

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah InterContinental Bali *Resort* Hotel. InterContinental Bali *Resort* Hotel merupakan salah satu hotel bintang lima yang terletak di kawasan Jimbaran, Bali.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Penelitian kualitatif diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian kualitatif bersifat interpretatif atau menggunakan penaksiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian. Data yang akan diolah untuk penyelesaian penelitian ini nantinya akan diambil berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak hotel dan data sekunder yang diperoleh dari laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan, studi dokumentasi dan mencari informasi melalui *website* resmi hotel tersebut.

Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang akan digunakan ialah teknik *purposive sampling*. Dimana kriteria informan dari teknik *purposive sampling* ini ialah yang terlibat langsung dalam penentuan kebijakan, penyusunan rencana, pelaksanaan serta pengawasan atas pelaksanaan praktik CSR di InterContinental Bali *Resort* Hotel.

Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan yang dipilih ialah *Director of Human Resource Development*, *Director of Public Relation*, Staf Program Parahyangan, Staf Program Palemahan dan Staf Program Pawongan dari InterContinental Bali *Resort* Hotel.

Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono: 2013) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menyusun instrumen dalam penelitian sangatlah penting karena instrumen berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah: pedoman wawancara, alat perekam suara dan foto dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang dialami, sumber data primer, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga mudah untuk dipahami dan juga mudah untuk menarik kesimpulan dari hasil *survey* maupun wawancara. Dalam analisis kualitatif, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif model Miles and Huberman dalam (Sugiyono: 2014) yang terdapat tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria untuk penelitian kualitatif tidak dapat digunakan untuk memutuskan perspektif penelitian kuantitatif. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*), disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah InterContinental Bali Resort Hotel

InterContinental Bali Resort Hotel merupakan salah satu hotel berbintang lima di kawasan Jimbaran, Bali yang resmi berdiri pada tanggal 4 Oktober 1993 di atas tanah seluas 14 hektar. InterContinental Bali Resort Hotel merupakan salah satu dari 3.800 hotel di seluruh dunia yang tergabung dalam *InterContinental Hotels Group* (IHG).

Deskripsi informan Penelitian

Informan adalah objek dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar belakang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini ialah orang-orang memiliki informasi yang akurat untuk dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan. Proses pencarian informasi dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan atas kesepakatan bersama oleh kedua belah pihak dan dituangkan dalam berita acara wawancara. Berikut ini merupakan deskripsi singkat dari informan penelitian:

1. Director of Human Resource Development (DHRD)

Director of Human Resource Development merupakan informan yang pertama kali peneliti wawancarai. Beliau merupakan Duta UNICEF InterContinental Bali Resort Hotel pada tahun 1996 sehingga pengalaman beliau di bidang CSR dapat dikatakan cukup mumpuni. Dalam hal ini, untuk kepentingan analisis dan memudahkan identifikasi, informan akan diberikan kode yakni DHRD.

2. Director of Public Relation (DPR)

Informan kedua yang peneliti wawancarai ialah seorang perempuan yang sudah memiliki pengalaman yang mumpuni di bidang Public Relation (PR). Beliau sangat

komunikatif dan memberikan beberapa masukan dan saran untuk peneliti. Dalam hal ini, untuk kepentingan analisis dan memudahkan identifikasi, informan akan diberikan kode yakni DPR.

3. Staf Program Parahyangan (SPR)

Informan ketiga yang peneliti wawancarai ialah staf yang bergerak di bidang kegiatan yang menghubungkan manusia dengan tuhan. Beliau mengkoordinir jalannya kegiatan CSR secara berkesinambungan di bidang parahyangan bersama dengan anggota tim lainnya. Dalam hal ini, untuk kepentingan analisis dan memudahkan identifikasi, informan akan diberikan kode yakni SPR.

4. Staf Program Palemahan (SPL)

Informan keempat yang peneliti wawancarai ialah staf dari bidang kegiatan yang menghubungkan manusia dengan lingkungan. Beliau mengkoordinir praktik CSR yang berkaitan dengan pelestarian alam dan lingkungan. Dalam hal ini, untuk kepentingan analisis dan memudahkan identifikasi, informan akan diberikan kode yakni SPL.

5. Staf Program Pawongan (SPW)

Informan kelima yang peneliti wawancarai ialah staf dari bidang kegiatan yang menghubungkan manusia dengan manusia. Beliau mengkoordinir praktik CSR yang berkaitan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini, untuk kepentingan analisis dan memudahkan identifikasi, informan akan diberikan kode yakni SPW.

Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari proses wawancara yang dilaksanakan di InterContinental Bali Resort Hotel pada hari Rabu, 29 November 2017. Wawancara yang dilakukan telah menjurus kearah pengungkapan praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Teknik analisis data telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pengkodean atas hasil wawancara mendalam yang telah dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dapat peneliti jabarkan ke dalam deskripsi dan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Persepsi Informan Terhadap CSR

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian dan interpretasi stimulasi yang diperoleh dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini, hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan menunjukkan persepsi informan satu dengan informan lainnya tidak ditemukan suatu perbedaan yang begitu signifikan. Berikut adalah beberapa pernyataan dari informan. DHRD mengatakan:

"Tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terhadap lingkungannya dimana diharapkan perusahaan itu menyisihkan sedikit keuntungannya yang nanti akan dijadikan dana atau penunjang untuk kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan kita sendiri"

Informan DPR mengatakan *"Tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terhadap lingkungannya"*. Informan SPR mengatakan *"Cara kita untuk berbagi bersama masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan"*. Tanggapan juga disampaikan oleh informan SPL yang mengatakan:

"Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap keberlangsungan hidup masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan"

Dan selanjutnya tanggapan diberikan oleh informan SPW *"Tanggung jawab sosial perusahaan atas keberlangsungan hidup perusahaan tersebut"*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan persepsi informan terhadap CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya yang dilaksanakan guna menjaga keselarasan antara kegiatan operasional perusahaan dengan kondisi

lingkungan sekitar perusahaan tersebut dan bukan berorientasi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Motivasi Pelaksanaan CSR

(Rahman: 2009) menyatakan ada dua alasan yang mendasari perusahaan melakukan kegiatan CSR, yaitu alasan moral dan alasan ekonomi. Alasan moral lebih didasarkan bahwa CSR memang bermula dari inisiatif perusahaan untuk dapat menjalin relasi yang saling menguntungkan dengan *stakeholders*. Sementara alasan ekonomi lebih pada bagaimana perusahaan mampu memperkuat citra dan kredibilitas *brand* atau produknya melalui CSR. Adapula alasan perusahaan dalam melaksanakan praktik CSR dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori.

Pertama, perusahaan yang menjalankan CSR karena basa basi dan keterpaksaan mempraktikkan CSR karena *external driven* (faktor eksternal), *environmental driven* (karena terjadi masalah lingkungan), dan *reputation driven* (karena ingin mendongkrak citra perusahaan). Kegiatan CSR yang dilakukan hanya sekedar kosmetik yang dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan dan memberi citra sebagai perusahaan yang tanggap terhadap kepentingan sosial.

Kedua, sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban (*compliance*). CSR diimplementasikan karena memang ada regulasi, hukum, dan aturan yang memaksanya. Perusahaan melakukan CSR karena didorong oleh tren global (*market driven*) dan pemberian penghargaan (reward) yang diberikan oleh segenap institusi atau lembaga.

Ketiga, bukan lagi sekedar *compliance* tapi *beyond compliance* atau *compliance plus*. CSR diimplementasikan karena memang ada dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*). Perusahaan telah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan *profit* demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 5 informan penelitian, tujuan yang merupakan salah satu bagian dari motivasi pelaksanaan CSR menurut pernyataan informan DHRD ialah: "*Tujuan utamanya adalah lingkungan, baik lingkungan alam, lingkungan spiritual, maupun ke manusia. Pas sekali itu karena di Bali juga kita memakai THK*". Menurut pernyataan informan DPR motivasi atas pelaksanaan praktik CSR ialah "*Kenyamanan untuk bekerja*". Ketika keharmonisan terjalin dengan baik, maka kualitas kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sehingga kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan menjadi lebih maksimal. Menurut informan SPR motivasi pelaksanaan CSR ialah "*Kegundahan hati*" dan "*Wajib tidak wajib harus tetap kami jalankan*". Informan SPL mengatakan "*Tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungan*" dan informan SPW mengatakan "*Peduli dan senang melaksanakannya*" dan menurutnya praktik CSR "*Wajib untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan*".

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menjalankan praktik CSR dengan motivasi yang berasal dari dalam (*Internal Driven*). Perusahaan telah menyadari bahwa pelaksanaan praktik CSR dilakukan bukan untuk meningkatkan pendapatan, atau bahkan untuk menciptakan citra yang baik. Namun praktik CSR dilaksanakan atas dasar untuk keselarasan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan manusia.

Implementasi Praktik CSR

Menurut (Wibisono: 2007) ada empat tahapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan praktik CSR, yaitu: tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi dan tahap pelaporan. Dalam hal ini, perusahaan telah melakukan perencanaan atas praktik CSR yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan, praktik CSR yang akan dilaksanakan telah memiliki dasar yakni berdasarkan filosofi Tri Hita Karana. Hal itu diperkuat dengan pernyataan informan DHRD yakni "*CSR berlandaskan Tri Hita Karana adalah Filosofi Hotel ini*". Informan DPR juga mengatakan:

"Berkunjung ke SLB, Beach Cleaning, jadi bersih-bersih pantai karena pantai merupakan objek keindahan alam yang menjadi daya tarik hotel kita".

Kemudian, informan SPR mengatakan:

"Secara rutin memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dengan cara membantu proses pembangunan pura, baik secara materil maupun kita ikut ngayah bersama dengan masyarakat sekitar perusahaan".

Maka dari itu dalam proses perencanaan, perusahaan telah merencanakan pelaksanaan praktik CSR yang berlandaskan filosofi Tri Hita Karana.

Berikut ini merupakan uraian atas implementasi praktik CSR perusahaan berlandaskan Filosofi Tri Hita Karana yang bersumber dari laporan audit pelaksanaan praktik CSR InterContinental Bali Resort Hotel tahun 2017:

- a. Implementasi atas pelaksanaan praktik CSR perusahaan di bidang parahyangan telah dilakukan di internal maupun di eksternal perusahaan. Implementasi praktik CSR di internal perusahaan salah satunya ialah dengan membangun tempat ibadah. Implementasi praktik CSR di eksternal perusahaan atau yang diperuntukkan untuk menjaga keharmonisan antara hubungan manusia dengan Tuhan di lingkungan sekitar perusahaan ialah dengan memberikan sumbangan dan melaksanakan kegiatan gotong royong bersama.
- b. Implementasi praktik CSR dalam bidang palemahan telah dilakukan di internal dan eksternal perusahaan. Implementasi praktik CSR bidang palemahan di internal perusahaan salah satunya ialah mengolah air limbah hotel agar bisa digunakan untuk menyiram tanaman. Implementasi praktik CSR bidang palemahan di eksternal perusahaan dilaksanakan dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan salah satunya ialah melakukan pembersihan pantai atau *beach cleaning* sebagai salah satu upaya untuk menjaga keindahan pantai yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan.
- c. Implementasi dari praktik CSR Bidang Pawongan telah dilaksanakan di internal maupun eksternal perusahaan. Implementasi praktik CSR bidang pawongan di internal perusahaan salah satunya ialah dengan menyediakan kamar khusus bagi wisatawan yang berkebutuhan khusus termasuk juga fasilitasnya. Implementasi praktik CSR bidang pawongan di eksternal perusahaan dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan seniman-seniman lokal yang berada di sekitar lingkungan perusahaan dengan cara menjadi penari dalam pembukaan kegiatan yang dilaksanakan di perusahaan guna dapat menghasilkan pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar perusahaan.

Selain telah melaksanakan praktik-praktik CSR berlandaskan Filosofi Tri Hita Karana, perusahaan juga akan melakukan inovasi atas pelaksanaan praktik CSR. Hal tersebut dikatakan oleh informan DPR yakni *"Akan bergabung ke Yayasan Sukma sebagai Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan"*. Informan SPW pun mengatakan *"Bergabung dengan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan"*. Hal itu dilakukan guna ikut serta dalam proses mencerdaskan anak bangsa.

Implementasi praktik CSR juga berkaitan dengan relasi yang terjalin antara perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan, perusahaan telah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung. Hal tersebut diperkuat dengan pertanyaan informan DHRD yang menyatakan

"Ya kita saling mencintai lah, caranya dengan saling berkomunikasi melalui komunikasi karyawan dengan aparat setempat".

Dan salah satu bentuk relasi yang baik berdasarkan pernyataan DHRD adalah *"Menyerap 36% karyawan kita adalah orang lokal sejak tahun 1993-sekarang"*. Hal tersebut telah

mencerminkan terciptanya relasi yang baik antara pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan.

Berdasarkan seluruh uraian mengenai implementasi praktik-praktik CSR perusahaan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa InterContinental Bali Resort Hotel telah melaksanakan implementasi praktik CSR dengan sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari uraian praktik CSR yang dilaksanakan berdasarkan filosofi Tri Hita Karana. Selain itu, perusahaan juga telah merencanakan praktik CSR yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat yang mencerminkan bentuk inovasi yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, implementasi praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlepas dari penjalinan relasi yang terjalin secara harmonis dengan masyarakat sekitar perusahaan sehingga implementasi praktik CSR perusahaan menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan.

Penganggaran Praktik CSR

Kemampuan keuangan perusahaan untuk melaksanakan prakti CSR merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya yang terpenting. Banyak perusahaan yang telah mengalokasikan anggaran besar untuk CSR namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena sebagian besar praktik CSR berorientasi pada kinerja penerapan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilaksanakan, DHRD selaku informan menyatakan "*Anggaran kita tidak ada, tapi target kita ada*". Informan DPR pun menyatakan "*Tidak ada patokan anggaran di setiap tahunnya*". Tak berbeda jauh dengan apa yang dikatakan oleh 3 informan lainnya, yakni SPR mengatakan "*Tidak pernah ada batasan*", informan SPL mengarakn "*Tidak pernah ada patokan anggaran*" dan informan SPW pun mengatakan "*Tidak ada anggaran yang dibatasi*".

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, secara teori perusahaan sebaiknya melakukan praktik penganggaran sehingga dapat menghasilkan perencanaan keuangan yang baik. Namun InterContinental Bali Resort Hotel dalam hal ini tidak pernah melakukan praktik penganggaran di setiap pelaksanaan praktik CSRnya. CSR hanya dipandang sebagai biaya insidental bagi perusahaan sehingga berapapun biaya yang dibutuhkan, akan dicarikan melalui kegiatan-kegiatan penggalangan dana maupun kegiatan kreatif lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam setiap pelaksanaan praktik CSRnya.

Pengungkapan Praktik CSR

Pengungkapan CSR merupakan gagasan yang tidak lagi membuat perusahaan berpijak pada nilai perusahaan yang direfleksikan pada kondisi finansial dan bertanggung jawab hanya pada *stakeholder*. Pengungkapan atas praktik CSR biasanya dilakukan guna mendapatkan citra positif dari masyarakat. Hal tersebut bisa saja menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menjadi meningkat dan pendapatan perusahaan semakin bertambah. Salah satu bentuk pengungkapan atas pelaksanaan praktik CSR ialah melalui publikasi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut deskripsi hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada 5 informan, beberapa informan diantaranya DPR menyatakan bahwa "*Tidak harus dipublikasikan. Karena tujuan utama kita bukan untuk eksis di kalangan masyarakat, tapi niat kita ialah berbagi dan bersyukur*". Pernyataan lain juga dilontarkan oleh informan DPRD "*Tidak semuanya dan tidak selalu. Jadi kita tidak ingin menonjolkan diri, orang happy, kita happy*".

Pernyataan tersebut dapat menjadi sebuah gambaran bahwa InterContinental Bali Resort Hotel tidak melakukan publikasi secara terus-menerus atas praktik CSR yang telah dilaksanakan, bahkan informasi yang peneliti gali dari *website*, hanya beberapa program saja yang dilaporkan guna menarik minat dari wisatawan. Hal tersebut mencerminkan bahwa praktik CSR yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa harus mendapatkan imbal balik berupa peningkatan pendapatan maupun citra yang baik dari masyarakat.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Informan dalam penelitian ini memandang bahwa CSR sebatas tanggung jawab moril perusahaan terhadap masyarakat sekitar.
2. Praktik CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan termotivasi dari dorongan internal perusahaan untuk berbagi.
3. Praktik CSR InterContinental Bali *Resort* Hotel mengacu pada filosofi Tri Hita Karana.
4. Praktik CSR tidak melalui suatu proses penganggaran, melainkan diperlakukan sebagai biaya insidental.
5. Praktik CSR tidak dipublikasikan secara maksimal kepada masyarakat.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi perusahaan ialah sebagai berikut:

1. Laksanakan praktik CSR berlandaskan filosofi Tri Hita Karana secara berkesinambungan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup perusahaan di segala bidang
2. Susun strategi agar praktik CSR yang dilaksanakan juga dapat menghasilkan keuntungan atau kebermanfaatannya nyata bagi perusahaan. Tidak hanya dalam bentuk materi, namun bisa dalam bentuk loyalitas wisatawan kepada perusahaan
3. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih jauh sejauh mana praktik CSR dapat berdampak bagi kepuasan dan loyalitas tamu

REFERENSI

- Budiasni, Ni Wayan Novi. 2015. Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana (Studi Kasus Hotel Como Shambala Estate di Banjar Begawan Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar), Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Cahyati, A.D. 2008. "Corporate Social Responsibility: Perspektif Akuntansi. PARADIGMA". Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi, Vol. 9, No. 1, hal. 69-78.
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*, McGraw Hill Book Company, Sydney
- Didik. I Kadek Kardiasa. 2011. *Konsep Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Umat Hindu*, Printing, Denpasar.
- Dwiputrianti, Septiana. 2016. *Mengapa Anggaran Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Pendidikan PT Pos Indonesia Bandung Belum Optimal?*, Bandung.
- Elkington, J. 1998. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. London. Oxford.
- Global Reporting Initiative (GRIa). 2013. *Pedoman Laporan Berkelanjutan G4*. Amsterdam
- Global Reporting Initiative (GRIb). 2013. *GRI Sustainability Reporting Process*. Amsterdam
- Laporan Audit Kegiatan Pertanggungjawaban Sosial InterContinental Bali Resort Hotel. 2017.
- Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Cetakan ketigapuluh dua, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munandar, M. 2010. *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi & Bisnis UGM.
- Pertiwi, I Dewa Ayu Eka. 2013 *Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Budaya Tri Hita Karana*, Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.

- Pranata, Aang Yahya. 2016. Pengaruh Kinerja Dewan Komite Audit, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, Skripsi Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar.
- Prastowo, J. dan M. Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Putra, Dendy Jaya. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Corporate Social Responsibility Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada PT Pertamina (Persero) *Refinery Unity IV* Cilacap, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Rahman. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Rokhlinsari, Sri. 2016. Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2007. *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan/Corporate Sosial Responsibility*, Bandung, Penerbit Reflika Aditama.
- Solihin, Agung Harmini. 2014. Penerapan Prinsip Tri Hita Karana Dalam Pengelolaan Villa di Kelurahan Seminyak Kuta, Skripsi Universitas Udayana, Denpasar
- Walgito. 1981. Definisi Persepsi. [Online]. <http://www.google.com> [27. Januari 2010]
- Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.